



ANJ

BULETIN INVESTOR

Bloomberg: ANJT: IJ

29 April 2022



Foto: Corporate Communications

Tabel 1: Produksi dan Penjualan

	Q1 2022	Q1 2021	Selisih
Produksi TBS (ton)			
TBS Milik Sendiri	173.339	183.096	-5,3%
Pulau Belitung	42.797	59.501	-28,1%
Sumatera Utara I	28.488	26.679	6,8%
Sumatera Utara II	37.227	39.487	-5,7%
Kalimantan Barat	38.359	38.509	-0,4%
Papua Barat*	26.468	18.920	39,9%
Pembelian TBS Pihak Ketiga	124.239	119.413	4,0%
Jumlah TBS yang diproses	297.578	302.509	-1,6%
Produktivitas TBS (ton/ha)			
Rata - Rata	3,9	4,3	-9,2%
Pulau Belitung	3,4	5,2	-35,1%
Sumatera Utara I	3,7	3,3	13,3%
Sumatera Utara II	4,8	5,1	-5,7%
Kalimantan Barat	4,3	4,2	2,4%
Papua Barat	3,8	3,2	18,2%
Produksi CPO (ton)			
Jumlah Produksi	60.433	62.742	-3,7%
Pulau Belitung	14.802	19.771	-25,1%
Sumatera Utara I	13.229	12.199	8,4%
Sumatera Utara II	13.032	12.940	0,7%
Kalimantan Barat	13.450	13.637	-1,4%
Papua Barat*	5.920	4.195	41,1%
Produksi Kernel (ton)	11.816	12.706	-7,0%
Produksi PKO (ton)*	271	133	103,8%
Penjualan (ton)			
Penjualan CPO	60.057	65.898	-8,9%
Pulau Belitung	14.900	25.579	-41,7%
Sumatera Utara I	15.068	11.550	30,5%
Sumatera Utara II	13.500	14.300	-5,6%
Kalimantan Barat	11.600	12.369	-6,2%
Papua Barat	4.989	2.100	137,6%
Penjualan PK	11.925	12.700	-6,1%
Penjualan PKO	-	-	-
PRODUKTIVITAS			
Tingkat Ekstraksi - CPO (Gabungan)	20,4%	20,7%	-1,8%
Rata-rata Harga Jual CPO - USD	1.069	695	53,7%
Rata-rata Harga Jual PK - USD	882	492	79,4%
Rata-rata Harga Jual PKO - USD	-	-	-

Catatan: *Produksi Perkebunan Papua Barat termasuk produksi buah pasir.

KINERJA OPERASIONAL Q1 2022

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk ("ANJT" atau "Perseroan") mengumumkan kinerja operasi dan keuangan untuk kuartal pertama (Q1) 2022.

Perseroan mengawali tahun 2022 dengan total produksi Tandan Buah Segar (TBS) 173.339 metrik ton (mt), turun sebesar 5,3% dibandingkan dengan produksi TBS 183.096 mt pada Q1 2021. Pada Q1 2022, perkebunan Papua Barat kami yang baru menghasilkan memproduksi TBS sebesar 26.468 mt, 39,9% lebih tinggi dari produksi pada Q1 2021 sebesar 18.920 mt. Sementara itu, perkebunan Pulau Belitung, Sumatera Utara II dan Kalimantan Barat mengalami penurunan produksi TBS masing-masing sebesar 28,1%, 5,7% dan 0,4%, sebagai dampak dari program penanaman kembali di perkebunan Pulau Belitung kami dan siklus pemulihan setelah produksi buah yang lebih tinggi di tahun sebelumnya.

Berdasarkan survei lapangan terhadap potensi buah, produksi TBS dari perkebunan Sumatera Utara II dan Kalimantan Barat diperkirakan akan meningkat pada bulan-bulan berikutnya. Sementara itu, perkebunan di Sumatera Utara I mencatat peningkatan produksi TBS sebesar 6,8%.

PROFIL PERUSAHAAN

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk ("ANJT") adalah perusahaan agribisnis berbasis pangan yang berkomitmen terhadap pengembangan bertanggung jawab. Kegiatan usaha utama ANJT bergerak di proses produksi dan pengolahan minyak kelapa sawit baik di kebun yang sudah menghasilkan maupun yang sedang dalam tahap pengembangan. ANJT juga bergerak dalam produksi pati sagu dan edamame.

INFORMASI SAHAM

# saham	3.354,2 mn
# free float	3.323,2 mn
# saham treasury	30,5 mn
Tanggal Pencatatan	8-5-2013
Harga IPO	Rp 1.200
Tertinggi	Rp 1.140
Terendah	Rp 975
Penutupan	Rp 1.020

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

[Per 31 Maret 2022]	%
PT Austindo Kencana Jaya	41,34
PT Memimpin Dengan Nurani	41,34
George Santosa Tahija	4,80
Sjaton George Tahija	4,79
Yayasan Tahija	0,000
Publik	7,9
*tidak termasuk saham treasury	

HUBUNGI KAMI

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
Menara BTPN Lantai 40
Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
Kav 5.5 - 5.6, Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
T: +62 21 29651777 | F: +62 21 29651788
E: investor.relationships@anj-group.com
www.anj-group.com

Sejalan dengan penurunan produksi TBS, produksi minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil atau "CPO") dan inti sawit (Palm Kernel atau "PK") pada Q1 2022 mengalami penurunan masing-masing sebesar 3,7% dan 7,0% menjadi 60.433 mt dan 11.816 mt. Sementara itu, Perseroan juga mencatat penurunan volume penjualan CPO dan PK masing-masing sebesar 8,9% dan 6,1% menjadi 60.057 mt dan 11.925 mt pada Q1 2022 dibandingkan dengan 65.898 mt dan 12.700 mt pada Q1 2021.

Sepanjang Q1 2022 tren harga CPO terus meningkat, sehingga Perseroan mencatat Harga Jual Rata-rata (HJR) CPO sebesar USD 1.069/mt, lebih tinggi 53,7% dari HJR di Q1 2021 sebesar USD 695/mt. Sementara itu, HJR PK pada Q1 2022 sebesar USD 882/mt, lebih tinggi 79,4% dari HJR pada Q1 2021 sebesar USD 492/mt.

KINERJA KEUANGAN

Hasil Kinerja Keuangan Kami

Tabel 2: Laporan Laba Komprehensif Konsolidasian

	Q1 2022		Q1 2021		Selisih
	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan ⁽¹⁾ "	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan ⁽¹⁾ "	
Pendapatan	75.546	1.083.637	58.656	831.983	28,8%
Beban pokok pendapatan	(56.010)	(803.412)	(42.828)	(607.466)	30,8%
Lababrut	19.536	280.224	15.829	224.517	23,4%
Beban usaha, bersih	(2.861)	(41.034)	(9.363)	(132.811)	-69,4%
Labausaha	16.675	239.190	6.465	91.706	157,9%
Pendapatan keuangan	167	2.397	198	2.813	-15,7%
Beban keuangan	(1.300)	(18.653)	(1.400)	(19.857)	-7,1%
Labasebelum pajak	15.542	222.934	5.264	74.662	195,3%
Beban pajak	(4.380)	(62.830)	(2.180)	(30.914)	101,0%
Labaperiode berjalan	11.162	160.105	3.084	43.748	261,9%
(Rugi) penghasilan komprehensif lain	(1.091)	(15.643)	(8.263)	(117.199)	-86,8%
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif	10.071	144.461	(5.178)	(73.451)	294,5%
EBITDA	23.704	340.014	12.852	183.115	84,4%
EBITDA marjin (%)	31,4%	31,4%	21,9%	21,9%	43,2%

1) Translasi dari nilai dalam US Dolar ke nilai dalam Rupiah semata-mata untuk membantu pembaca. Translasi dilakukan dengan menggunakan kurs rata-rata sebesar Rp 14.344 terhadap 1 dolar Amerika untuk periode Q1 2022 dan sebesar Rp 14.184 terhadap 1 dolar Amerika untuk periode Q1 2021.

Pendapatan dari Penjualan dan Jasa Konsesi

Pada Q1 2022 ANJT mencatatkan pendapatan sebesar USD 75,5 juta, mengalami kenaikan sebesar 28,8% dibandingkan dengan Q1 2021, terutama disebabkan oleh naiknya harga jual rata-rata CPO dan PK.

Penjualan CPO dan PK berkontribusi sebesar 99,0% terhadap total pendapatan kami atau sebesar USD 74,8 juta, dibandingkan dengan USD 58,2 juta atau 99,2% dari jumlah pendapatan kami di Q1 2021. Segmen sagu kami berkontribusi sebesar USD 378,8 ribu dari total pendapatan kami di Q1 2022, naik dari USD 212,3 ribu di Q1 2021 disebabkan oleh peningkatan volume penjualan. Segmen energi terbarukan kami berkontribusi sebesar USD 150,6 ribu pada Q1 2022, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan USD 151,2 ribu pada Q1 2021. Hal ini disebabkan oleh lebih rendahnya produksi listrik pada pembangkit listrik biogas kami jika dibandingkan dengan Q1 2021. Sementara itu, pendapatan penjualan edamame kami sebesar USD 203,2 ribu, naik sebesar 174,9% dari USD 73,9 ribu pada Q1 2021, terutama disebabkan oleh lebih tinggi nya volume dan harga penjualan edamame segar dan beku. Kami memulai operasi komersial produk edamame beku pada Q3 2021.

(Beban) Pendapatan Usaha dan Beban Keuangan

Perseroan mencatat beban usaha (bersih setelah pendapatan usaha) sebesar USD 2,9 juta, turun sebesar 69,4% dari USD 9,4 juta pada Q1 2021 terutama disebabkan oleh penurunan beban penjualan sebagai dampak dari tidak adanya pungutan pajak ekspor di Q1 2022 sebagai konsekuensi dari keputusan kami untuk menjual semua produk CPO kami di pasar domestik. Beban usaha (bersih setelah pendapatan usaha) pada Q1 2022 termasuk rugi kurs mata uang asing sebesar USD 0,1 juta, turun dibandingkan dengan rugi kurs mata uang asing pada Q1 2021 sebesar USD 0,3 juta, disebabkan oleh melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar yang lebih rendah pada Q1 2022 dibanding pada Q1 2021.

Beban keuangan kami, yang merupakan beban bunga atas pinjaman, turun menjadi USD 1,3 juta di Q1 2022 dibandingkan dengan beban bunga sebesar USD 1,4 juta di Q1 2021, disebabkan oleh penurunan pinjaman jangka panjang sebagai akibat dari pembayaran pinjaman lebih awal dari yang dijadwalkan selama Q1 2022.



Laba Bersih

Perseroan mencatat laba bersih sebesar USD 11,2 juta, naik sebesar 261,9% dibandingkan dengan laba bersih sebesar USD 3,1 juta pada Q1 2021, disebabkan oleh kenaikan HJR CPO dan PK pada Q1 2022. Faktor ini juga menyebabkan EBITDA mengalami kenaikan dari USD 12,9 juta pada Q1 2021 menjadi USD 23,7 juta pada Q1 2022 dan kenaikan marjin EBITDA dari 21,9% pada Q1 2021 menjadi 31,4% pada Q1 2022.

Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif

Pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dari Rp14.269 pada akhir 2021 menjadi Rp14.349 pada akhir Maret 2022 telah menurunkan aset bersih beberapa entitas anak Perseroan yang melaksanakan pembukuan dalam Rupiah sebesar USD 1,2 juta ketika laporan keuangan entitas anak tersebut ditranslasi dari Rupiah ke US Dollar. Akibatnya, Perseroan mencatatkan jumlah laba komprehensif sebesar USD 10,1 juta pada Q1 2022 dibandingkan dengan rugi komprehensif sebesar USD 5,2 juta pada Q1 2021.

Posisi Aset dan Liabilitas

Tabel 3: Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

	31 Maret 2022		31 Desember 2021		Selisih
	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan ⁽¹⁾ "	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan ⁽¹⁾ "	
Aset lancar	95.917	1.376.314	78.229	1.116.243	22,6%
Aset tidak lancar	567.300	8.140.184	574.422	8.196.425	-1,2%
Jumlah Aset	663.217	9.516.498	652.650	9.312.668	1,6%
Liabilitas lancar	49.404	708.891	48.778	696.016	1,3%
Liabilitas tidak lancar	169.780	2.436.170	170.596	2.434.233	-0,5%
Jumlah Liabilitas	219.183	3.145.060	219.374	3.130.249	-0,1%
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	441.465	6.334.577	430.619	6.144.502	2,5%
Jumlah Ekuitas	444.034	6.371.438	433.276	6.182.419	2,5%

1) Translasi nominal dolar Amerika ke Rupiah dilakukan semata-mata untuk kenyamanan para pembaca dan dibuat menggunakan nilai tengah kurs Bank Indonesia per 31 Maret 2022 sebesar Rp 14.349 terhadap 1 dolar Amerika dan per 31 Desember 2021 sebesar Rp 14.269 terhadap 1 dolar Amerika.

Pada 31 Maret 2022, jumlah aset naik sebesar 1,6% menjadi USD 663,2 juta, terutama disebabkan oleh peningkatan saldo kas dan setara kas, saldo aset biologis dan peningkatan persediaan.

Jumlah liabilitas turun sebesar 0,1% dari USD 219,4 juta menjadi USD 219,2 juta, terutama didorong oleh penurunan pinjaman bank jangka panjang karena pembayaran pinjaman lebih awal dari yang dijadwalkan selama Q1 2022.

Perseroan masih mampu menjaga rasio utang terhadap ekuitas dan utang terhadap aset di tingkat yang sehat pada 31 Maret 2022 masing-masing sebesar 0,49 dan 0,33.

Fasilitas Pembiayaan

Pada 30 September 2021, ANJT dan entitas anaknya secara kolektif memiliki fasilitas pinjaman bank sejumlah setara dengan USD 288,4 juta, yang terdiri atas fasilitas pinjaman bank jangka pendek sejumlah USD 66,2 juta dan fasilitas pinjaman bank jangka panjang sejumlah USD 222,2 juta. Saldo pinjaman bank pada akhir September 2021 berjumlah USD 176,1 juta, penurunan sebesar USD 20,4 juta dari USD 196,5 juta pada akhir Desember 2020 terutama disebabkan oleh pelunasan pinjaman lebih awal dari yang dijadwalkan.

Informasi Lainnya

Penghargaan

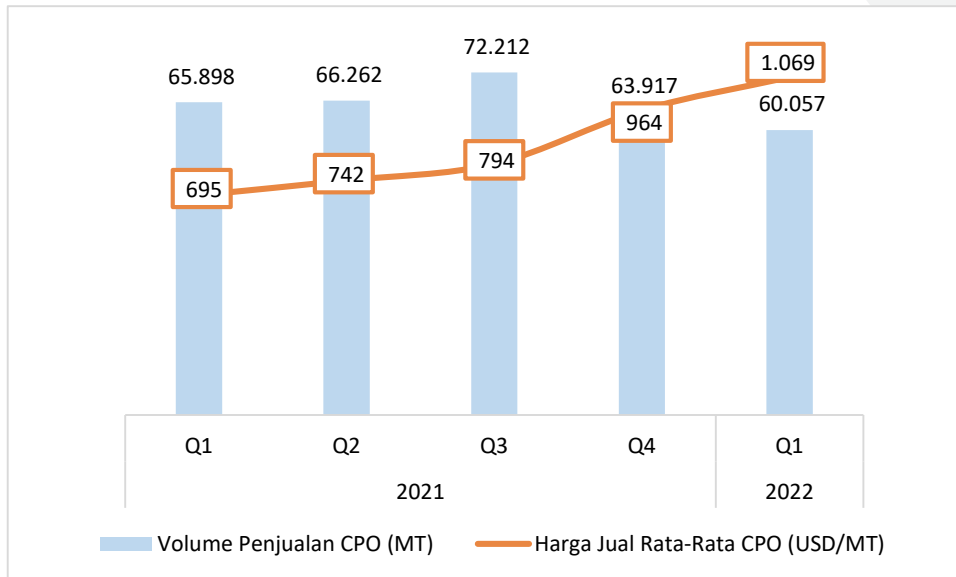
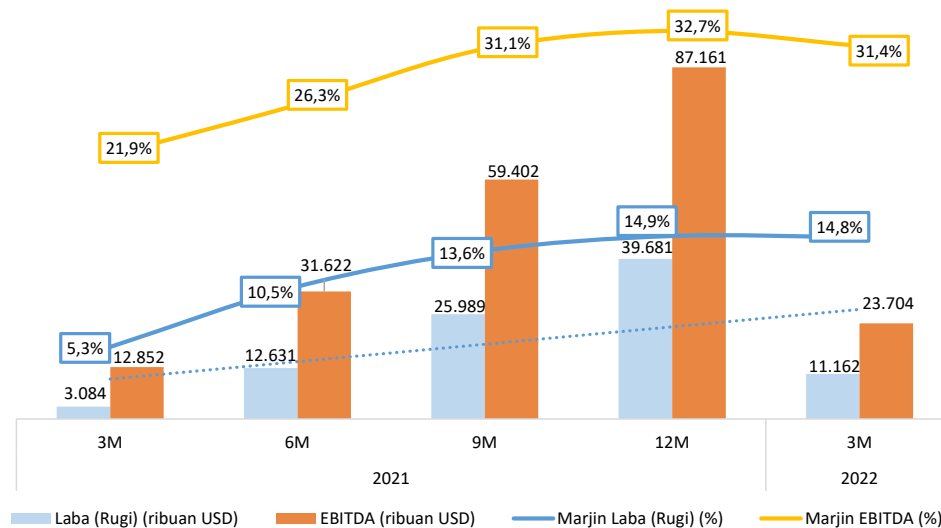
Pada Q1 2022, ANJT menerima penghargaan sebagai berikut:

1. Penghargaan dari Warta Ekonomi untuk PT Austindo Nusantara Jaya Tbk sebagai "Excellence Good Corporate Governance Implementation on Integrating Sustainable Business".
2. Corporate Emission Awards 2022 untuk PT Austindo Nusantara Jaya Tbk dari Berita Satu dan Bumi Global Karbon.

Perkembangan Peraturan

Pada tanggal 5 Januari 2022, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ("KLHK") menerbitkan Surat Keputusan No.SK.01/MENLHK/SETJEN/KUM.1/1/2022 tentang Pencabutan Izin Pengusahaan Kawasan Hutan ("SK 01") yang mencabut sejumlah izin konsesi kehutanan, termasuk yang berada di bawah Persetujuan Pelepasan Kawasan Hutan. Perseroan dan dua entitas anak kami, yaitu PT Permata Putera Mandiri ("PPM") dan PT Putera Manunggal Perkasa ("PMP"), termasuk dalam daftar perusahaan yang izin konsesinya dicabut. Meskipun demikian, SK 01 menyebutkan bahwa surat keputusan pencabutan final akan diterbitkan oleh tiga Direktorat Jenderal di bawah KLHK untuk memberlakukan pencabutan tersebut ("Surat Keputusan"). Kami telah mengirimkan surat kepada KLHK dan Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional untuk memberikan penjelasan bahwa Perseroan, PPM dan PMP telah memperoleh Hak Guna Usaha ("HGU") atas tiga bidang tanah dan telah mengembangkan perkebunan kelapa sawit di PPM dan PMP serta proses yang sedang berjalan sehubungan dengan pengembangan untuk konsesi ketiga.

Pada tanggal 12 April 2022, Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional mengeluarkan surat No. HT.01.01/528/IV/2022 kepada Ketua Umum Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia ("GAPKI") perihal Status HGU yang masuk Dalam Daftar Perusahaan/Pemegang Izin Konsesi Kawasan Hutan yang Telah dan Akan Dicabut atau Dievaluasi oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan ("Surat HT 01"). Surat HT 01 menegaskan bahwa HGU PPM dan PMP tetap berlaku karena kedua HGU tersebut telah digunakan atau dimanfaatkan sesuai dengan tujuan pemberian HGU, sedangkan HGU konsesi ketiga milik Perseroan tetap berlaku dengan status quo sampai dengan selesainya proses verifikasi data dan analisa spasial serta diterbitkannya keputusan oleh Gugus Tugas Penataan Penggunaan Lahan dan Penataan Investasi. Meskipun Surat HT 01 telah menegaskan status HGU Perseroan, PPM dan PMP, sebuah surat keputusan final diharapkan akan diterbitkan. Kami menilai Perseroan, PPM dan PMP memiliki dasar yang kuat untuk terus memegang HGU atas ketiga bidang tanah tersebut.

Kinerja Utama (Kuartalan)
Grafik 1: Volume Penjualan CPO dan Harga Jual Rata-Rata Setiap Kuartal

Grafik 2: Pertumbuhan Laba (Rugi) Bersih dan EBITDA


CATATAN PENTING (DISCLAIMER): Dokumen ini disusun oleh PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. ("ANJ" atau "Perseroan") semata-mata untuk tujuan penyediaan informasi. Beberapa pernyataan di dalamnya dapat mengandung "pernyataan mengenai masa depan" (forward looking statements), termasuk pernyataan mengenai ekspektasi dan proyeksi Perseroan atas kinerja operasional di masa depan dan prospek bisnis. Pernyataan mengenai masa depan tersebut dibuat berdasarkan sejumlah asumsi terkait strategi bisnis Perseroan saat ini dan di masa depan serta keadaan ketika Perseroan beroperasi di masa mendatang. Pernyataan mengenai masa depan tersebut hanya relevan pada tanggal ketika pernyataan itu dibuat. Karena itu, Perseroan secara tegas menyatakan bahwa Perseroan tidak mempunyai kewajiban untuk memperbaharui atau memperbaiki pernyataan mengenai masa depan yang terdapat di dalam dokumen ini karena adanya informasi baru, kejadian di masa depan maupun hal lainnya. Perseroan tidak memberikan pernyataan, jaminan atau prediksi bahwa hasil yang diantisipasi oleh pernyataan mengenai masa depan tersebut akan dicapai dan pernyataan mengenai masa depan itu, dalam masing-masing hal, merupakan satu dari sejumlah skenario yang ada karenanya tidak dapat dianggap sebagai skenario yang paling memungkinkan atau skenario yang standar. Dengan menelaah dokumen ini, Anda menyatakan bahwa Anda akan bertanggung jawab penuh atas penilaian Anda mengenai pasar dan keadaan pasar terkait dengan Perseroan dan bahwa Anda akan melakukan analisis sendiri dan bertanggung jawab penuh untuk menentukan pandangan Anda atas potensi performa bisnis Perseroan di masa depan.